



PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN MELALUI PENYULUHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) DALAM MENCEGAH KEGAWATDARURATAN PENYAKIT PADA LANSIA

Emi Pebriani^{1*}, Yance Hidayat² Danur Azissah Roesliana Sofais³
^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Article Info

Article History:

Received May 08, 2026

Revised May 23, 2026

Accepted June 06, 2026

Keywords:

Quality of Care

Medical Emergencies

Noncommunicable Diseases
(NCDs)

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh kelompok lanjut usia (lansia) dan berisiko menimbulkan kondisi kegawatdaruratan apabila tidak ditangani dengan baik. Rendahnya pemahaman lansia mengenai faktor risiko, gejala, serta pencegahan PTM dapat meningkatkan terjadinya komplikasi seperti hipertensi, stroke, diabetes mellitus, dan penyakit jantung. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan fungsi manajemen keperawatan khususnya pada tahap perencanaan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui penyuluhan PTM bagi lansia di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penyuluhan yang digunakan berupa ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pembagian media edukasi berupa leaflet. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan lansia terkait jenis-jenis PTM, faktor penyebab, tanda kegawatdaruratan, dan langkah pencegahan komplikasi penyakit. Penerapan fungsi perencanaan dalam manajemen keperawatan membantu pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah. Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa penyuluhan PTM mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran lansia dalam menjaga kesehatan dan mencegah kegawatdaruratan penyakit, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat.

ABSTRACT

A Non-Communicable Diseases (NCDs) have become a major health issue affecting the elderly and pose a risk of causing medical emergencies if not properly managed. The elderly's limited understanding of risk factors, symptoms, and prevention of NCDs can increase the likelihood of complications such as hypertension, stroke, diabetes mellitus, and heart disease. This community service initiative aims to implement nursing management functions, particularly during the planning phase, to improve the quality of healthcare services through NCD health education for the elderly in the service area of the Jalan Gedang Community Health Center. The activity was conducted through several stages: planning, implementation, and evaluation. The education methods used included lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, and the distribution of educational materials in the form of leaflets. The implementation of the

activities demonstrated an increase in the elderly's knowledge regarding the types of NCDs, risk factors, signs of medical emergencies, and steps to prevent disease complications. The application of the planning function in nursing management helped ensure the implementation of the activities was more focused and systematic. The results of the community service initiative showed that NCD health education was able to improve the knowledge and awareness of the elderly regarding health maintenance and the prevention of disease emergencies, thereby supporting the improvement of the quality of health services in the community.

**Corresponding Author: (isi dengan E-mail)*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan kelompok penyakit yang tidak disebabkan oleh agen infeksi dan tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. PTM umumnya bersifat kronis, berkembang secara perlahan dalam jangka waktu yang panjang, dan dipengaruhi oleh kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan, serta perilaku individu. Jenis PTM yang paling banyak ditemukan meliputi penyakit kardiovaskular (jantung dan stroke), kanker, diabetes melitus, dan penyakit pernapasan kronis (WHO, 2023). Lansia merupakan kelompok rentan yang mengalami penurunan fungsi tubuh sehingga lebih mudah mengalami komplikasi penyakit yang dapat berujung pada kondisi kegawatdaruratan apabila tidak ditangani secara tepat. Di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu, masih ditemukan berbagai permasalahan kesehatan pada lansia yang berkaitan dengan penyakit tidak menular. Beberapa lansia memiliki riwayat hipertensi, diabetes melitus, kolesterol tinggi, dan penyakit degeneratif lainnya. Selain itu, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, tanda dan gejala penyakit, serta pencegahan komplikasi penyakit menjadi salah satu penyebab meningkatnya risiko kegawatdaruratan pada lansia (Kemenkes RI, 2023).

Kurangnya kesadaran lansia dalam menerapkan pola hidup sehat juga menjadi permasalahan yang cukup serius. Sebagian lansia masih memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, kurang melakukan aktivitas fisik, serta tidak rutin melakukan pemeriksaan kesehatan (Amila, 2021). Di samping itu, keluarga sebagai pendamping lansia juga masih kurang memahami tanda bahaya penyakit yang memerlukan penanganan segera. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif terkait PTM masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan mengenai penyakit tidak menular (PTM) sebagai langkah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya lansia, dalam mencegah kegawatdaruratan penyakit.

Kegiatan ini menjadi penting dan mendesak dilakukan karena PTM yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi berat seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal, bahkan kematian (Fajri, 2025). Melalui penyuluhan kesehatan, lansia diharapkan mampu mengenali faktor risiko, menerapkan pola hidup sehat, mematuhi pengobatan, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk penerapan fungsi manajemen keperawatan khususnya pada tahap perencanaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Perencanaan yang baik akan membantu tenaga kesehatan dalam menyusun program edukasi yang efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu serta menurunkan risiko terjadinya kegawatdaruratan penyakit pada lansia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan kesehatan mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM) pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia dalam mencegah kegawatdaruratan penyakit. Sasaran kegiatan adalah lansia yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu

lansia berusia ≥ 55 tahun, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang, serta bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan. Kegiatan dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bahan yang digunakan berupa materi penyuluhan, leaflet, dan poster kesehatan, sedangkan alat yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, speaker, alat tes gula darah, asam urat, kolesterol, alkohol swab, timbangan, pengukur TB, Stetoskop dan tensimeter. Media penyuluhan dirancang dengan tampilan sederhana dan bahasa yang mudah dipahami agar efektif digunakan pada kelompok lansia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tanya jawab, dan dokumentasi kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat partisipasi dan pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan mengenai PTM dan pencegahan kegawatdaruratan penyakit pada lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu telah dilaksanakan di kampung botol sesuai dengan rencana kegiatan. Kegiatan diikuti oleh 20 orang lansia yang hadir dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar yang diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai PTM yang meliputi pengertian, jenis-jenis PTM, faktor risiko, tanda dan gejala kegawatdaruratan, serta upaya pencegahan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab serta kemampuan peserta dalam menyampaikan kembali materi yang telah diberikan. Selain penyuluhan, dilakukan juga pemeriksaan kesehatan sederhana berupa pengukuran tekanan darah, pengukuran gula darah sewaktu, pemeriksaan kolesterol, pemeriksaan Asam urat dan konsultasi kesehatan singkat. Dari hasil pemeriksaan ditemukan bahwa sebagian lansia memiliki tekanan darah di atas normal, gula darah di atas normal sehingga diberikan edukasi terkait pengendalian hipertensi, Diabetes dan pentingnya kunjungan rutin ke pelayanan kesehatan serta kepatuhan dalam minum obat. Secara umum, kegiatan ini meningkatkan pemahaman lansia mengenai PTM serta meningkatkan kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.



Dokumentasi Pemeriksaan PTM pada Lansia

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini merupakan salah satu bentuk penerapan fungsi manajemen keperawatan pada aspek perencanaan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok lansia. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai PTM dan pencegahan kegawatdaruratan penyakit. Hal ini ditandai dengan kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan terkait materi seperti jenis PTM, faktor risiko, serta tanda bahaya penyakit yang membutuhkan penanganan segera.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran individu dalam mengubah perilaku kesehatan ke arah yang lebih baik. Lansia yang sebelumnya kurang memahami faktor risiko PTM menjadi lebih sadar akan pentingnya pola hidup sehat seperti mengurangi konsumsi garam dan gula, rutin berolahraga, serta

melakukan kontrol kesehatan secara berkala. Selain itu, keterlibatan keluarga dan kader kesehatan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Dukungan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan perilaku hidup sehat pada lansia.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti perbedaan tingkat pendidikan peserta dan keterbatasan pendengaran pada beberapa lansia, yang menyebabkan penyampaian materi harus dilakukan secara lebih perlahan dan berulang. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai PTM serta berpotensi menurunkan risiko terjadinya kegawatdaruratan penyakit di kemudian hari apabila kebiasaan hidup sehat dapat terus dipertahankan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini merupakan implementasi fungsi manajemen keperawatan pada tahap perencanaan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi kelompok lansia. Pelaksanaan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman lansia mengenai PTM, faktor risiko, tanda-tanda kegawatdaruratan, serta langkah-langkah pencegahan komplikasi penyakit. Selain itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan sederhana membantu peserta mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini sehingga dapat melakukan upaya pencegahan secara lebih optimal. Melalui kegiatan ini, lansia menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan pola hidup sehat, melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta mematuhi pengobatan guna mengurangi risiko terjadinya komplikasi dan kegawatdaruratan penyakit akibat PTM.

Saran

1. Diharapkan lansia lebih aktif menjaga kesehatannya dengan menerapkan pola makan sehat, rutin beraktivitas fisik, serta melakukan kontrol kesehatan secara berkala.
2. Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada lansia dalam menjaga kesehatan, termasuk mengingatkan kepatuhan minum obat dan pemeriksaan kesehatan rutin.
3. Kader kesehatan masyarakat diharapkan turut berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pemantauan kesehatan secara rutin dan berkesinambungan bagi lansia sebagai bentuk upaya promotif dan preventif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, A., Sembiring, E. and Aryani, N. (2021) Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Degeneratif pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.
- Fatihaturahmi, F., Yuliana, Y., & Asmar Yulastri. (2023). Literature Review: Penyakit Degeneratif: Penyebab, Akibat, Pencegahan dan Penanggulangan. *JGK: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 3(1).
- Fijri, S., Suwandi, Gustia, E., Dewi, O. T., & Marianti, L. (2025). Penyakit Degeneratif pada Lansia: Pencegahan dan Penanganannya. *CONS-IEDU*, 5(1), 99–117.
- Harni, S. Y., & Wenny, B. P. (2023). Asuhan Keperawatan Lansia dengan Osteoarthritis. CV. Mitra Edukasi Negeri. *Jurnal Kewirausahaan & Bisnis* Volume 8 Issue 1, 2026

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*.
- Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization. (2023). *Noncommunicable Diseases*